

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan serta pembahasan yang telah diuraikan secara komprehensif pada Bab IV, dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* terbukti efektif dalam menurunkan perilaku bullying siswa. Efektivitas tersebut ditunjukkan oleh adanya penurunan skor perilaku bullying yang signifikan pada kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan, baik secara deskriptif maupun berdasarkan hasil pengujian statistik. Penurunan skor tersebut juga diikuti dengan perubahan kategori perilaku bullying siswa dari kategori sedang menuju kategori rendah, yang menunjukkan adanya perubahan perilaku yang bermakna.

Sebaliknya, pada kelompok kontrol yang tidak memperoleh layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing*, tidak ditemukan perubahan yang signifikan pada tingkat perilaku bullying siswa. Skor perilaku bullying pada kelompok kontrol cenderung relatif stabil dan tidak menunjukkan pergeseran kategori yang berarti. Temuan ini mengindikasikan bahwa perubahan perilaku bullying tidak terjadi secara alamiah tanpa adanya intervensi yang terstruktur dan terencana.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* memiliki peran yang signifikan dalam membantu siswa memahami dampak negatif perilaku bullying, meningkatkan empati, serta mengembangkan keterampilan sosial yang lebih adaptif. Temuan ini sejalan dengan teori pembelajaran sosial yang dikemukakan oleh Albert Bandura, yang menyatakan bahwa perubahan perilaku individu akan lebih efektif apabila diperoleh melalui

pengalaman langsung dan interaksi sosial yang bermakna. Melalui proses bermain peran dalam bimbingan kelompok, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman secara kognitif, tetapi juga mengalami proses internalisasi nilai-nilai sosial yang mendorong perubahan perilaku ke arah yang lebih positif.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini memiliki implikasi yang penting, baik secara teoretis maupun praktis, khususnya dalam bidang bimbingan dan konseling di sekolah menengah. Secara praktis, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi intervensi yang efektif dalam upaya pencegahan dan penanganan perilaku bullying di sekolah. Guru bimbingan dan konseling diharapkan dapat mengintegrasikan teknik *role playing* ke dalam program layanan BK secara sistematis dan berkelanjutan, terutama bagi siswa yang menunjukkan kecenderungan perilaku bullying atau memiliki permasalahan dalam interaksi sosial.

Implikasi praktis lainnya adalah pentingnya pendekatan layanan yang menekankan keterlibatan aktif siswa. Teknik *role playing* memberikan ruang bagi siswa untuk berpartisipasi secara langsung, mengekspresikan perasaan, serta merefleksikan perilaku yang selama ini dilakukan. Proses ini mendorong berkembangnya empati dan kesadaran sosial siswa, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap terciptanya iklim sekolah yang lebih aman, kondusif, dan bebas dari perilaku bullying.

Secara teoretis, hasil penelitian ini memperkuat teori dan temuan penelitian terdahulu mengenai efektivitas bimbingan kelompok dan teknik *role playing* dalam mengubah perilaku sosial siswa. Penelitian ini mendukung pandangan Dan Olweus yang

menegaskan bahwa penanganan *bullying* tidak cukup dilakukan melalui pendekatan disipliner semata, melainkan harus menyentuh aspek afektif dan sosial siswa.

Berdasarkan makna temuan tersebut, bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif layanan intervensi yang strategis dalam menangani siswa sebagai pelaku *bullying*. Tindak lanjut dari penelitian ini adalah perlunya guru Bimbingan dan Konseling mengintegrasikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* secara berkelanjutan dalam program BK sekolah, baik sebagai upaya kuratif maupun preventif, guna membantu siswa tidak melakukan *bullying*, meningkatkan kesejahteraan psikologis, serta menciptakan iklim sekolah yang aman dan suportif

Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi empiris dalam pengembangan model layanan bimbingan dan konseling yang berorientasi pada pencegahan perilaku *bullying* melalui pendekatan edukatif dan partisipatif.

C. Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi hasil penelitian yang telah dikemukakan, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut. Bagi guru bimbingan dan konseling, disarankan untuk mengoptimalkan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* sebagai bagian dari program layanan BK di sekolah. Guru BK diharapkan mampu merancang skenario *role playing* yang relevan dengan kondisi nyata yang dialami siswa, serta melaksanakan layanan secara konsisten dan berkelanjutan agar perubahan perilaku yang terjadi dapat dipertahankan dalam jangka panjang.

Bagi pihak sekolah, disarankan untuk memberikan dukungan secara kelembagaan terhadap pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, khususnya yang

berkaitan dengan upaya pencegahan dan penanganan perilaku bullying. Dukungan tersebut dapat berupa kebijakan sekolah yang mendukung program anti-bullying, penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, serta keterlibatan seluruh warga sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman bagi siswa.

Bagi siswa, diharapkan hasil penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran akan dampak negatif perilaku bullying, baik bagi korban maupun pelaku. Siswa diharapkan mampu mengembangkan sikap empati, saling menghargai, serta bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan teman sebaya, sehingga tercipta hubungan sosial yang harmonis di lingkungan sekolah.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian sejenis dengan memperluas jumlah subjek, menggunakan jenjang pendidikan yang berbeda, atau menerapkan teknik konseling lain yang relevan dengan permasalahan bullying. Penelitian lanjutan juga dapat diarahkan pada pengkajian dampak jangka panjang layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* guna mengetahui keberlanjutan perubahan perilaku siswa setelah intervensi diberikan.

Bagi pengembangan keilmuan Bimbingan dan Konseling, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi empiris dalam memperkaya kajian mengenai intervensi konseling berbasis behavioral di lingkungan sekolah. Teknik *role playing* dalam bimbingan kelompok dapat terus dikembangkan sebagai model layanan preventif dan kuratif yang relevan dengan kebutuhan siswa masa kini, sehingga mampu berkontribusi secara nyata dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis dan kualitas interaksi sosial peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Bandura, A. (1986). *Social foundations of thought and action: A social cognitive theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.
- Coloroso, B. (2007). *The bully: The bullied, and The not so innocent bystander*. New York: Weekly
- Drs, M., & Rahman, A. (n.d.). Pendidikan Tanpa *Bullying* Dalam Perspektif Pendidikan Islam Pendahuluan. 239–253.
- Katyana Wardhana, Buku Panduan Melawan *Bullying* (Jakarta: KPAI, 2016), h. 15-17
- Nansel, T. R., Overpeck, M., Pilla, R. S., Ruan, W. J., Simons-Morton, B., & Scheidt, P.(2001). *Bullying* behaviors among US youth: Prevalence and association with psychosocial adjustment. *Journal of the American Medical Association*, 285(16), 2094-2100
- Novianti, H. (2018). Efektivitas Teknik *Role playing* untuk Mengembangkan Perilaku Asertif Remaja. *Prophetic : Professional, Empathy and Islamic Counseling Journal*, 1(01), 133–154.
<https://doi.org/10.24235/prophetic.v1i01.3483>
- Nuliandini, P., Hanim, W., & Sismiati, A. (2016). Pengaruh Role Play Ketika Konseling Sekelompok Guna Menurunkan Tingkat Bullying Siswa (Studi Kasus Eksperimen Kepada Siswa Kelas XII di SMK Negeri 41 Jakarta). *INSIGHT: Jurnal Bimbingan Konseling*, 5(1), 81–86
- Olweus, D. (1993). *Bullying at school: What we know and what we can do*. Oxford: Blackwell Publishing
- Permendikbud ristek, No. 46 Tahun 2023, Tentang Pencegahan dan Penangan Tindak *Bullying* pada Satuan Pendidikan, Jakarta (2023)
- Prayitno, d. 2014. *Layanan Bimbingan Kelompok & Konseling Kelompok* (pp.99- 104). Penerbit Ghalia Indonesia. Bogor
- Prayitno. 2017. *Konseling Profesional Yang Berhasil*. Rajawali Pers. Jakarta
- Prayitno & Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013),
- Rasimin, Muhammad Hamidi, *Bimbingan dan konseling kelompok*, Bumi Aksara Group, Jakarta, 2018

- Sagala, S. 2010. Konsep dan Makna Pembelajaran.. Bandung: ALFABETA
- Santrock, J. W. (2018). *Adolescence* (16th ed.). New York: McGraw-Hill Education.
- Santoso, Agus. 2010. Studi Deskriptif Effect Size Penelitian-Penelitian di Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma. Jurnal Penelitian
- Syarqawi, A., Abdillah Asmi, C., Rambe Handayani, F., Harahap Sabria, J., & Nasution Rahma, K. (2022). Pelaksanaan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Desa Stabat Lama. Jurnal Pendidikan dan Konseling, 4, 1349–1358.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Swearer, S. M., & Hymel, S. (2015). Understanding the psychology of *bullying*: Moving toward a social-ecological diathesis–stress model. *American Psychologist*, 70(4), 344
- Syamsu Yusuf & Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016),
- Utami, T. W., Astuti, Y.S., & Livana, P. H. 2019. Hubungan Kecemasan dan Perilaku *Bullying* Anak Sekolah Dasar. Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa. Vol. 2. No. 1. (p. 1-6).
- Veenstra, R., *Bullying and Victimization in Elementary School: A Comparision of Bullies, Victims, Bully/Victime, and Uninvolved Preadolescents. Developmental Psychology* vol.41, No.3, 672-682 (2005), hal. 14
- Winkel & Sri Hastuti, Bimbingan dan konseling di institusi pendidikan, Media Abadi, Yogyakarta (2004)
- Yusuf, S. (2016). *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya